

STRATEGI WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN DALAM PENERAPAN KEDISIPLINAN SISWA SMP PLUS AL- MA'ARIF BUNTET

M.Irhamunna'iem¹, Siti Khodijah², Sofandi³
Departemen Institut Agama Islam Cirebon

Irhammuh313@gmail.com

Abstract

Discipline is an action in obeying every rule that has been set, as well as student discipline in obeying the rules at school. Discipline makes students more orderly and organized in carrying out their lives and students also understand that discipline is very, very important for their future, because it can build a strong student personality and can be expected to be useful for all parties. This study aims to determine how the vice principal's strategy for student affairs in instilling student discipline values. The type of research used is qualitative research using observation and interview data collection techniques. In this study, the informants taken were the Principal, Deputy Principal for Student Affairs and one homeroom teacher. The findings of this study show that the strategy of the vice principal in the field of student affairs in instilling the values of discipline in the students of SMP Plus AL-Ma'arif is maximal enough then the supporting factors for the vice principal of the student body work together in disciplining the existing students. The inhibiting factor is that there are still some students who often come late to school and don't wear uniforms according to the schedule or days determined by the school. The solution to the inhibiting factor is that the vice principal for student affairs is more assertive in giving warnings, sanctions or punishments in accordance with existing regulations so that in doing so makes students more disciplined.

Keyword : *Strategy, Student, Discipline.*

Abstrak

Kedisiplinan merupakan tindakan dalam mentaati setiap peraturan yang sudah ditetapkan, begitupun kedisiplinan siswa dalam mentaati peraturan yang ada di sekolah. Dengan disiplin membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya serta siswa juga mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini informan yang diambil adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan satu guru walikelas. Temuan penelitian ini menunjukkan strategi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa SMP Plus AL-Ma'arif sudah cukup maksimal kemudian faktor pendukungnya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan saling bekerjasama dalam mendisiplinkan siswa-siswi yang ada. Faktor penghambatnya adalah dimana masih ada beberapa siswa yang sering datang terlambat ke sekolah dan memakai seragam tidak sesuai dengan jadwal atau hari yang ditentukan oleh sekolah. Solusi dari faktor penghambat yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan lebih tegas dalam memberikan peringatan, sanksi atau hukuman sesuai dengan tata tertib yang ada sehingga dengan hal itu membuat siswa lebih meningkatkan kedisiplinan.

Kata Kunci: *Strategi, Kesiswaan, Kedisiplinan.*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan usaha menggerakkan orang lain untuk bekerja lebih giat dengan mempengaruhi dan mengawasi, bekerja bersama-sama dan memberi contoh untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, fungsi kepemimpinan adalah menggerakkan orang-orang yang dipimpinnya, mempengaruhi, mengawasi, dan mengupayakan orang-orang tersebut bekerjasama serta upaya pemberian contoh terhadap orang-orang yang dipimpinnya. Untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, kepala sekolah adalah seorang pemimpin sekolah atau pemimpin suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah adalah seorang pendidik (guru) yang diberi tambahan tugas untuk mengelola dan memimpin suatu lembaga pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan tugas dan kewenangannya oleh pemerintah atau lembaga penyelenggaraan pendidikan. Ketercapaian percepatan tujuan pendidikan akan sangat bergantung kepada Kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah di suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah adalah seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah, memiliki berbagai tugas dalam kepemimpinannya (Wahjosimidjo, 2010).

Sementara itu, wakil kepala sekolah merupakan orang yang bertugas membantu kegiatan kepala sekolah dalam pelaksanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengarahan, pengawasan terhadap ketenangan, penilaian, identifikasi, dan pengumpulan, serta menyusun laporan implementasi pendidikan karakter (Kristiawan, 2017). Wakil kepala sekolah adalah orang yang membantu kepala sekolah. Pembantu kepala sekolah disini adalah administrator profesional kedua dalam wewenang sesudah kepala sekolah (Daeng Pawero, 2018). Selain itu, wakil kepala sekolah dapat disebut juga sebagai unit kerja bagian yang membantu urusan tertentu. Sehingga, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan merupakan administrator yang diberi tanggung jawab tentang bidang kegiatan siswa di sekolah dalam hal tindakan, pengembangan dan pembinaannya. Tindakan pembinaan dan pengembangan tersebut dapat berupa bimbingan pemberian informasi, stimulasi dan persuasi yang pada hakikatnya adalah menciptakan suatu iklim yang sehat agar kreativitas siswa dapat berkembang secara wajar dan bertanggung jawab, yang akan membantu mengembangkan bakat-bakat positif dan sebaliknya membantu untuk memberikan kemampuan di dalam mengendalikan diri.

Namun, sisi lain dari pendidikan bangsa ini masih jauh dari harapan pendidikan nasional. Ditemui dibanyak daerah pelajar melakukan hal-hal yang melanggar norma-norma masyarakat. Tawuran antar pelajar sering kali mewarnai dunia pendidikan kita, bahkan tidak jarang hingga memakan korban meninggal dunia. Selain itu masih banyak sekali ditemui siswa yang terpengaruh oleh pergaulan yang tidak baik seperti pergaulan bebas, lingkungan dan komunitas preman, pemabuk, narkoba, tindak kekerasan dan pencurian yang sering kali muncul dalam kisanh perjalanan pendidikan nasional ini.

Oleh sebab itu, penanaman karakter disiplin haruslah mulai diinternalisasikan kepada siswa. Siswa atau pelajar adalah aset yang sangat berharga dalam bangsa ini. Dan disiplin adalah suatu modal yang pokok dan wajib untuk dibentuk sejak dini kepada siswa. Disiplin bukanlah sesuatu hal yang muncul sendiri didalam diri siswa, namun sejak kecil sebelum menjadi siswa atau masa anak-anak karakter disiplin sudah harus dibentuk dan diarahkan. Tanggung jawab kedisiplinan adalah tanggung jawab bersama baik dari orang tua, guru dan masyarakat.

Kaitanya dengan penanaman nilai kedisiplinan pada siswa yaitu dilihat dari tugas pokok wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengatur berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga dapat berjalan dengan lancar tertib dan teratur. Untuk itu, dari penjelasan di atas dalam penelitian ini peneliti berfokus mengkaji nilai-nilai kedisiplinan siswa, dimana

bahwa wakil kepala sekolah bidang kesiswaan memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat mentaati peraturan yang berlaku didalam sekolah dan proses pembelajaran berjalan lancar.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari Bahasa Yunani adalah “Strategos” yang berasal dari “Stratus” yang berarti militer dan “Ag” yang berarti memimpin. Strategi dalam konteks awalnya diartikan sebagai generalship atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral dalam membuat rencana untuk menaklukkan dan memenangkan perang. Sementara Nanang Fatah berpendapat bahwa strategi adalah Langkah-langkah yang sistematis dan sistemis dalam melakukan rencana secara menyeluruh (makro) dan berjangka panjang dalam mencapai tujuan (Ahmad, 2020).

Strategi merupakan istilah yang umum dalam membentuk sistematika yang perlu diciptakan dalam suatu pengelolaan organisasi. Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Strategi Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan

Sekolah bukan hanya tempat belajar atau tempat berkumpul para guru dan siswa, melainkan sebuah lembaga dengan tatanan sistem yang dinamis dan saling berkaitan. Oleh karena itu, sekolah dipandang sebagai organisasi yang membutuhkan pengelolaan. Secara sederhana, pengelolaan kedisiplinan di lingkungan sekolah meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi (Hadi et al., 2014). Pentingnya kedisiplinan di lingkungan sekolah adalah untuk keberhasilan pendidikan, hasil penelitian Tamarli disebutkan bahwa sebuah lembaga pendidikan tidak akan berhasil atau tercapai dengan cepat dan maksimal dalam mewujudkan visi dan misinya, jika keadaan lingkungan belajar seperti kelas dan lingkungan sekolah tidak tertib, tenang dan disiplin.

1) Perencanaan

Merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi, merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan.

2) Pengorganisasian

Sekolah atau lembaga pendidikan lainnya merupakan salah satu aktivitas manajerial yang juga menentukan berlangsungnya kegiatan kependidikan sebagaimana diharapkan. Karena Pengorganisasian adalah: Kerja sama dua orang atau lebih dalam suatu keadaan yang terkoordinir untuk mencapai hasil yang diinginkan.

3) Pelaksanaan

Geof memberikan delapan langkah dalam proses pelaksanaan disiplin yaitu:

- a) mendorong kebutuhan atas sebuah rencana,
- b) mengadakan survei rencana disiplin sekolah,
- c) memegang komitmen-komitmen awal,
- d) membentuk sebuah tim kepemimpinan yang menguatkan,
- e) memberlakukan peran dan tanggung jawab,
- f) mengembangkan sistem komunikasi,
- g) mengembangkan proses pembuatan keputusan yang terus berjalan, dan

h) mengikuti daftar kegiatan proses pembentukan kepemimpinan berbasis tim.

4) Pengawasan

Pengawasan, Yovitha mengutip pendapat Stanton, bahwa fungsi pengendalian meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (a) menetapkan peraturan-peraturan, (b) memonitor pelaksanaan peraturan, dan (c) melakukan tindakan korektif atau perbaikan. Untuk mencapai kedisiplinan yang baik sesuai dengan harapan, maka diperlukan adanya pengawasan ketat (waskat) dari kepala sekolah melalui kerja sama dengan guru dan pegawai di sekolah. Sehingga penerapan kedisiplinan bisa konsisten sesuai dengan apa yang telah dirumuskan oleh sekolah (Rohmanto & Aqib, 2008).

5) Evaluasi

Evaluasi adalah tindakan atau proses menentukan nilai dari sesuatu. Ellyzabet Hurlock, mengemukakan bahwa dalam menjalankan disiplin terdapat beberapa aspek yang harus dievaluasi, yaitu: evaluasi peraturan, dari peraturan anak belajar apa yang dianggap benar dan salah oleh kelompok sosial dan pengetahuan ini berfungsi sebagai dasar konsep moral spesifik yang berkaitan dengan perilaku tertentu di rumah dan sekolah atau kelompok bermain (Widoyoko, 2014).

6) Hukuman

Hukuman adalah menekankan dan menegakkan peraturan dengan lebih sungguh-sungguh. Ajaran atau aturan tidak akan berlaku atau dipatuhi dan membawa keadaan chaos atau kacau, jika tidak ada hukuman bagi yang melanggarnya. Mendidik adalah menghukum atau mendisiplinkan anak merupakan bentuk kasih dan perhatian. Fungsi hukuman adalah untuk menegaskan peraturan, menyatakan kesalahan, dan menyadarkan seseorang yang berada di jalan yang salah agar meninggalkan jalan tersebut, hukuman juga berguna bagi pelajar supaya terbiasa patuh dan taat kepada norma-norma yang beraku, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

7) Penghargaan

Hurlock menyatakan bahwa ada tiga fungsi dari penghargaan yaitu, pertama; penghargaan mempunyai nilai mendidik. Karena dengan adanya penghargaan, peserta didik mengetahui bahwa perbuatannya itu disetujui. Kedua; sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui. Karena anak akan bertindak positif terhadap persetujuan dan penghargaan. Ketiga; penghargaan untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial.

8) Konsisten

Konsisten berarti tingkat keseragaman atau stabilitas, sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sering masalah yang muncul dalam disiplin adalah tidak konsistennya penerapan disiplin. Hal ini akan berefek besar bagi siswa, diantaranya siswa kurang respek terhadap guru dan peraturan disiplin yang berlaku. Sikap konsisten dan konsekuen kepala sekolah, guru, para staf sekolah dan orang tua dalam implementasi disiplin sangat diperlukan (Rohana, 2016).

3. Pengertian Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Wakil kepala sekolah adalah orang yang membantu kepala sekolah. Pembantu kepala sekolah disini adalah administrator profesional kedua dalam wewenang sesudah kepala sekolah. Selain itu, wakil kepala dapat disebut juga sebagai unit kerja bagian yang membantu urusan tertentu. Sehingga, wakil kepala sekolah bidang

kesiswaan merupakan administrator yang diberi tanggung jawab tentang bidang kegiatan siswa di sekolah dalam hal tindakan, pengembangan dan pembinaannya.

Tindakan pembinaan dan pengembangan tersebut dapat berupa bimbingan pemberian informasi, stimulasi dan persuasi yang pada hakikatnya adalah menciptakan suatu iklim yang sehat agar kreatifitas siswa dapat berkembang secara wajar dan bertanggung jawab, yang akan membantu mengembangkan bakat-bakat positif dan sebaliknya membantu untuk memberikan kemampuan di dalam mengendalikan diri.

4. Tugas Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan

Dalam mengelola kesiswaan, wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam beberapa hal, yaitu:

- a. Melaksanakan penerimaan siswa baru
 - 1) Merumuskan sistem penerimaan siswa baru sesuai acuan yang berlaku.
 - 2) Membentuk tim penerimaan siswa baru sesuai kebutuhan mengkoordinasikan pelaksanaan penerimaan siswa baru.
- b. Mengembangkan potensi siswa sesuai minat, bakat, kreatifitas dan kemampuan.
 - 1) Mengembangkan sistem pengembangan potensi siswa sesuai minat, bakat dan kemampuan siswa
 - 2) Mengkoordinasikan pelaksanaan pengembangan minat, bakat dan kemampuan siswa.
- c. Menerapkan sistem bimbingan dan konseling
 - 1) Menerapkan sistem bimbingan dan konseling sesuai program pengembangan siswa.
 - 2) Mengkoordinasikan sistem bimbingan dan konseling.
 - 3) Mengevaluasi sistem bimbingan dan konseling.
 - 4) Mengkoordinasikan penempatan siswa dan studi lanjut.
 - 5) Mengkoordinasikan pengawasan siswa.
- d. Menerapkan sistem pelaporan perkembangan siswa
 - 1) Mengidentifikasi sistem pelaporan perkembangan siswa sesuai peraturan yang berlaku.
 - 2) Mengumpulkan dan menganalisis data perkembangan siswa kepada pihak-pihak terkait.

Uraian diatas merupakan uraian tentang fungsi dan kedudukan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam membantu kinerja kepala sekolah. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mempunyai tugas memiliki tugas yang cukup penting dalam mengelola administrasi kesiswaan. Administrasi kesiswaan merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktifitas yang berkaitan dengan siswa, yaitu mulai dari penerimaan siswa baru hingga pada saat siswa lulus dari sekolah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi, dan sejumlah penelitian perilaku lainnya, termasuk ilmu pendidikan (Sugiyono, 2018).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskripsi yaitu penelitian

yang turun langsung di lapangan penelitian, sehingga peneliti dapat menemukan berbagai informasi.

Adapun instrumen penelitian ini dapat dilihat pada buku sugiyono yang mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Penelitian kualitatif human informan berfungsi menetapkan fokus penelitian, memiliki informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Umar, 2011).

Dalam hal ini peneliti memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kepala sekolah dan wali kelas mengenai strategi wakil kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dan didasarkan pada dua permasalahan pokok yang diangkat pada penelitian ini yaitu Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Penerapan Kedisiplinan Siswa SMP Plus Al-Ma'arif Buntet serta faktor pendukung dan penghambat beserta solusinya. Disini peneliti memperoleh data melalui wawancara dan observasi, adapun hasil dari wawancara wakil kepala sekolah, kepala sekolah dan wali kelas SMP Plus Al-Ma'arif Buntet yang dimana hasil temuan peneliti dari dua pokok permasalahan diatas ialah sebagai berikut:

Strategi Wakil Kepala Sekolah Dalam Penerapan Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa

Agar siswa bisa disiplin dengan baik, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan beserta dewan guru, membuat peraturan sekolah atau tata tertib agar siswa maupun seluruh pihak di sekolah bisa bertanggung jawab dengan hak dan kewajiban serta mengetahui hal yang di perbolehkan dan tidak. Sebagaimana yang sudah di cantumkan dalam tata tertib tersebut. Sesuai dengan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan oleh penulis di lapangan bersama kepala sekolah mengenai strategi wakil kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan bahwasanya:

“sebagai kepala sekolah dan juga wakil kepala sekolah beserta guru-guru yang ada membuat peraturan atau tata tertib di sekolah agar bisa menjadi acuan untuk peningkatan disiplin pada siswa maupun seluruh pihak yang ada di sekolah, terutama dalam disiplin belajar, nah disini kami sebagai pemimpin sekolah guru-guru membuat aturan untuk setiap siswa agar membuat jadwal belajar untuk dilaksanakan setiap waktu untuk mereka terapkan sehari-hari jadi disiplin itu sangatlah penting terutama kehadiran yang harus diterapkan di sekolah jika tidak diterapkan maka akan sulit untuk peningkatan mutu pendidikan kemudian penerapan ahlakul karimah, misalnya, pada saat sholat zuhur mereka untuk sholat berjamaah di musholla.”

Bapak Muhfid selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga menjelaskan bahwasanya:

“Strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yaitu, memberikan sosialisasi terhadap orang tua untuk bekerja sama dalam memberikan didikan yang berawal

dari keluarga sehingga siswa selalu merasa diperhatikan, memberi bimbingan kepada siswa-siswi setelah sholat zuhur berjamaah di Musholla, dan setiap hari Senin kami melakukan upacara bendera, serta setiap pagi sebelum memulai KBM rutin melaksanakan doa dan sholat bersama-sama dilapangan dan memberikan pembinaan kepada siswa maupun kepada staf guru agar menjadi panutan bagi siswa-siswi di sekolah tersebut. kepala sekolah memberikan suatu pencerahan, bentuk-bentuk pelanggaran yang harus dihilangkan kemudian guru juga harus memberikan contoh yang semestinya menjadi panutan bagi mereka, jangan sampai ketika seorang guru memberikan penjelasan mengenai tata tertib, tapi guru sendiri melanggar tata tertib yang berlaku, jadi harus ada contoh yang baik dari guru agar siswa dapat mengikuti contoh yang baik tersebut”

Agar disiplin tetap tertanam dalam kegiatan sehari-hari kepala sekolah dan juga wakil kepala sekolah membuat aturan atau tata tertib, dengan harapan dapat membantu siswa-siswi maupun guru yang ada agar tetap disiplin, terutama pada siswa karena sudah diketahui bersama bahwa disiplin ini sangatlah penting untuk masa depan mereka kelak karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan juga berguna bagi semua pihak.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan walikelas SMP Plus AL-Ma’arif, untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam penanaman nilai- nilai kedisiplinan siswa.

Ibu Maysaroh sebagai Guru PPKn sekaligus wali kelas VII, mengenai strategi wakil kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa, beliau mengatakan bahwasanya:

“sebagai wali kelas VII dan juga sebagai guru mata pelajaran PPKn tentunya tidak lepas tanggung jawab dalam kedisiplinan siswa, sebagai seorang guru PPKn, tentunya mata pelajaran yang saya ajarkan ini menyangkut tentang pendidikan karakter, kedisiplinan siswa jadi yang perlu diawasi oleh siswa yaitu kedisiplinan mereka baik di kelas maupun lingkungan sekolah, contohnya jika mereka terlambat datang ke sekolah ataupun terlambat datang ke musholla untuk sholat zuhur berjama’ah maka akan diberikan sanksi yaitu dengan menghafal surah- surah pendek.

Kedisiplinan merupakan tindakan dalam mentaati setiap peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Dengan disiplin membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya serta siswa juga mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak.

Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan beliau mengatakan bahwasanya:

“Dengan perkembangan siswa dalam hal kedisiplinan sudah tentu menjadi salah satu yang diutamakan dalam peraturan sekolah, akan tetapi perkembangan yang ada masih banyak siswa pada umumnya yang belum mentaati tata tertib yang di terbitkan sekolah, karena mayoritas siswa SMP Plus Al-Ma’arif adalah santri yang artinya mulai dari mengatur waktu, menyiapkan perlengkapan sekolah semua harus disediakan nya sendiri, dengan demikiansehingga masih ada siswa yang datang terlambat kesekolah, tidak berseragam sesuai standar yang diberikan pihak sekolah, di tambah padatnya jadwal pondok pesantren menjadi siswa kewalahan dalam mengatur waktu.”

Berdasarkan semua hasil wawancara tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kedisiplinan siswa yang ada di SMP Plus Al-Ma'arif masih kurang, dilihat dari kehadiran siswa masih ada yang sering datang terlambat dan cara berpakaian seragam sekolah yang tidak sesuai jadwal yang di tentukan sekolah. Oleh karena itu perlu adanya tindakan yang lebih tegas dari pihak sekolah agar siswa dapat berperilaku disiplin dan mantaati tata tertib yang sudah diatur oleh sekolah, dan juga perlu adanya kerjasama yang baik dengan pengasuh pondok pesantren agar anak lebih terkontrol dengan baik masalah kedisiplinan waktu dan juga berpakaian.

Faktor Pendukung, Penghambat Serta Solusi Dalam Penerapan Kedisiplinan Siswa SMP Plus AL-Ma'arif Buntet

Dalam menjalankan tugas tentunya tidak akan sepenuhnya berjalan dengan baik, banyak sekali faktor pendukung maupun penghambat yang terjadi. Sesuai dengan hasil wawancara dengan wakil Kepala sekolah bidang kesiswaan SMP Plus Al-Ma'arif beliau mengatakan bahwasanya; "Faktor pendukung yaitu saya dan Kepala sekolah, beserta guru-guru yang ada di sekolah SMP Plus Al-Ma'arif selain memberikan sarana keilmuan, juga memberikan nilai-nilai dan sikap kedisiplinan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik untuk diterapkan dalam bermasyarakat nanti. "Faktor penghambat yaitu sejauh ini masalah yang dihadapi dalam penerapan nilai-nilai kedisiplinan, yaitu masalah waktu, banyak siswa yang masih saja datang terlambat dengan berbagai banyak alasan, telat bangun, tidak ada kendaraan, dan pelanggaran disiplin contohnya mereka merokok, pelanggarannya yaitu ada ringan ada berat, ringan contoh membersihkan Wc, menyapu, surat sanksi sedangkan berat yaitu dikeluarkan dari sekolah. Namun alhamdulillah sampai sekarang belum ada yang dikeluarkan dari sekolah".

Solusi dari faktor penghambat yaitu dengan melihat kurangnya disiplin waktu dari siswa yang sering terlambat juga kurang baik dalam berpakaian, saya memberikan peringatan sanksi atau hukuman sesuai dengan tata tertib yang ada sehingga dengan hal itu membuat mereka agar lebih meningkatkan kedisiplinan. Setiap hari senin juga kami melakukan upacara bendera, memberikan pembinaan kepada siswa maupun kepada staf guru agar menjadi panutan bagi siswa-siswi disekolah tersebut, kepala sekolah memberikan suatu pencerahan, bentuk-bentuk pelanggaran yang harus di hilangkan kemudian guru juga harus memberikan contoh yang semestinya menjadi panutan bagi mereka, jangan sampai ketika seorang guru memberikan penjelasan mengenai tata tertib, tapi guru sendiri melanggar tata tertib yang berlaku, jadi harus ada contoh yang baik dari guru agar siswa dapat mengikuti contoh yang baik tersebut.

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam melaksanakan tujuan terutama dalam penerapan nilai-nilai kedisiplinan tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang ditemui dalam lapangan dalam hal ini seperti pada SMP Plus Al-Ma'arif Buntet dalam hal penerapan nilai-nilai kedisiplinan terdapat beberapa faktor pendukung yaitu sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan kepala sekolah beserta guru-guru yang ada di sekolah SMP Plus Al-Ma'arif selain memberikan saran ke ilmuian, juga memberikan nilai-nilai dan sikap kedisiplinan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik untuk di terapkan dalam bermasyarakat nanti.

Sedangkan faktor penghambat seperti Masalah berpakaian seragam, masalah waktu, banyak siswa yang masih saja datang terlambat dengan berbagai banyak alasan, telat bangun, tidak ada kendaraan, dari beberapa kendala di atas maka wakil kepala sekolah memberikan solusi dalam masalah tersebut yaitu dengan adanya tindakan tegas, pemberian sanksi atau hukuman, kemudian memberikan sosialisasi kepada pengasuh pondok pesantren, pembinaan

kepada siswa, menggunakan tata tertib sebagai alat dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kedisiplinan siswa yang ada di SMP Plus Al-Ma'arif harus mendapatkan perhatian yang lebih, dilihat dari kehadiran siswa masih ada yang sering datang terlambat dan cara berpakaian seragam sekolah yang tidak sesuai jadwal yang di tentukan sekolah. Oleh karena itu perlu adanya tindakan yang lebih tegas dari pihak sekolah agar siswa dapat berperilaku disiplin dan mantaati tata tertib yang sudah diatur oleh sekolah, dan juga perlu adanya kerjasama yang baik dengan guru-guru dan wali kelas agar anak lebih terkontrol dengan baik dalam kedisiplinan waktu dan juga berpakaian. Hal ini menjadi perhatian khusus bukan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan saja, melainkan seluruh elemen dewan guru yang ada di SMP Plus Al-Ma'arif agar siswa mulai bisa membiasakan diri untuk disiplin dalam mentaati peraturan yang sudah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2020). Manajemen Strategis. Nas Media Pustaka.
- Basic Education Capacity Trust Fund (BEC-TF). (2011). Meningkatkan Manajemen Berbasis Sekolah di Indonesia. Sektor Pembangunan Manusia Bank Dunia.
- Daeng Pawero, A. M. V. (2018). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP dan K-13. Jurnal Ilmiah Iqra', 12(1), 42. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.889>
- Hadi, M., Djailani, A., & Ibrahim, S. (2014). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Min Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kab Aceh Besar. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 4(2), 40–48.
- Kristiawan, M. (2017). Manajemen Pendidikan. Budi Utama.
- Widoyoko, E. P. (2014). Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik. Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2002). Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi. PT Remaja Rosdakarya.
- Rohana, N. K. (2016). Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah Tembilahan. Al Afkar; Jurnal Keislaman & Peradaban, 3(2).
- Rohmanto, E., & Aqib, Z. (2008). Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawasan Sekolah Yamara Widya.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan). Alfabeta.